

TUGAS AKHIR

**STUDI DESKRIPTIF SANITASI PASAR INPRES PAINAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN
TAHUN 2022**



Oleh :

ELGA RAHMATIKA
NIM: 191110010

**PROGRAM STUDI D3 SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG
TAHUN 2022**

TUGAS AKHIR

STUDI DESKRIPTIF SANITASI PASAR INPRES PAINAN KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2022

Diajukan sebagai salah satu
Syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Kesehatan



Oleh :

ELGA RAHMATIKA
NIM: 191110010

**PROGRAM STUDI D3 SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG
TAHUN 2022**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN
TUGAS AKHIR**

Studi Deskriptif Sanitasi Pasar Inpres Painan
Kabupaten Pesisir Selatan
Tahun 2022

Oleh :

ELGA RAHMATIKA

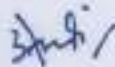
NIM : 191110010

Telah Disetujui Oleh Pembimbing Pada Tanggal :

Padang, Juni 2022

Menyetujui,

Pembimbing Utama



(Erdi Nur, SKM, M.Kes)

NIP : 19630924 198703 1 001

Pembimbing Pendamping



(Lindawati, SKM, M.Kes)

NIP. 19750613 200012 2 002

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang



(Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si)

NIP : 19670802 196003 2 002

**HALAMAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR**

Studi Deskriptif Sanitasi Pasar Inpres Paiman
Kabupaten Pesisir Selatan
Tahun 2022

Diusun Oleh :

ELGA RAHMATIKA
NIM. 191110010

Telah dipertahankan dalam seminar
di depan Dewan Penguji Pada
tanggal : Juni 2022

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,
Sri Lestari Adriyanti, SKM, M.Kes
NIP. 19600518 198401 2 001

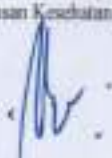
Penguji 1,
Erick Zico, SKM, MKM
NIP. 19830501 200604 1 003

Penguji 2,
Erdi Nur, SKM, M.Kes
NIP. 19630924 198703 1 001

Penguji 3,
Lindawati, SKM, M.Kes
NIP. 19750613 200012 2 002



Padang, Juni 2022
Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan




(Hj. Awalita Gusti, S.Pd, M.Si)
NIP. 19670802 199003 2 002

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar

Nama : Elga Rahmatika

NIM : 191110010

Tanda Tangan : 

Tanggal : Juni 2022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PENYERAHAN
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Padang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elga Rahmatika
NIM : 191110010
Program Studi : D3 Sanitasi
Jurusan : Kesehatan Lingkungan

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Padang Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas Tugas akhir saya yang berjudul:

Studi Deskriptif Sanitasi Pasar Inpres Painan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Poltekkes Kemenkes Padang berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padang, Juni 2022

Yang menyatakan,



(Elga Rahmatika)
NIM : 191110010

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Elga Rahmatika
Tempat/ Tanggal Lahir : Padang Lawas / 20 Oktober 2000
Agama : Islam
Alamat : Jl. Syafi'i Padang Lawas, Kenagarian
Amping Parak, Kecamatan Sutera,
Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera
Barat

Nama Orang Tua

Ayah : Zulfikar
Ibu : Ismardiani

RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Pendidikan	Tahun Lulus
1.	TK Sayang Amai Amping Parak	2007
2.	SD Negeri 16 Padang Lawas	2013
3.	SMP Negeri 2 Sutera	2015
4.	SMA Negeri 2 Painan	2019
5.	Program Studi D3 Sanitasi Poltekkes Kemenkes Padang	2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tugas akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapat gelar Ahli Madya Kesehatan pada program studi D3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang. Tugas Akhir ini Terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari Bapak Erdi Nur, SKM, M.Kes selaku pembimbing utama dan Ibu Lindawati, SKM, M.Kes selaku pembimbing pendamping serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan saru persatu. Penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Burhan Muslim, SKM, M.Si selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Padang
2. Ibu Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
3. Bapak Aidil Onasis, SKM, M.Kes selaku Ketua Prodi D3 Sanitasi
4. Bapak Dr. Burhan Muslim, SKM, M.Si selaku Pembimbing Akademik
5. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu mendukung, memberikan semangat, bimbingan, serta masukan sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Sahabat yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Akhir kata, penulis berharap berkenaan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu, semoga tugas akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Padang, Juni 2022

ER

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PENYERAHAN TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRACT	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Sanitasi	8
B. Tempat-Tempat Umum	9
C. Sanitasi Tempat-Tempat Umum	10
D. Pasar	10
E. Sanitasi Pasar	12
F. Persyaratan Kesehatan Lingkungan Pasar	19
G. Alur Penelitian	25
H. Defenisi Operasional	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Objek Penelitian	29
D. Cara Pengumpulan Data	29
E. Pengolahan dan Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	47
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Baku Mutu Air Limbah Domestik	19
Tabel 2.2 Rasio Pedagang Laki-laki dan Perempuan.....	21
Tabel 2.3 Rasio Pngunjung Laki-laki dan Perempuan.....	22
Tabel 4.1 Penyediaan Air Bersih	32
Tabel 4.2 Kondisi Sarana Pembuangan Sampah	33
Tabel 4.3 Kondisi Pembuangan Air Limbah.....	35
Tabel 4.4 Kondisi Toilet Umum	36

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A : Inspeksi Pasar dan Presentase nilai masing-masing Item
- Lampiran B : Peta Wilayah Pasar Inpres Painan
- Lampiran C : Denah Petak dan los Pasar Inpres Painan
- Lampiran D : Surat Izin Penelitian
- Lampiran E : Surat Izin Penelitian Kesbangpol
- Lampiran F : Surat Rekomendasi Penelitian
- Lampiran G : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran H : Dokumentasi
- Lampiran I : Lembar Konsultasi Tugas Akhir

**HEALTH POLYTECHNIC MINISTRY OF HEALTH PADANG
SANITATION D3 STUDY PROGRAM
DEPARTMENT OF ENVIRONMENTAL HEALTH**

**Final Project, June 2022
Elga Rahmatika (191110010)**

**Descriptive Study of Painan Inpres Market Sanitation Pesisir Selatan District
in 2022**

xiii + 48 Pages, 7 Tables, 9 Appendix

ABSTRACT

Painan Inpres Market has \pm 200 traders and \pm 1000 visitors. However, several problems were found at the Painan Inpres Market, namely there was no separation between wet and dry waste, the trash cans were not watertight and not closed. In the sewerage there is no lattice to cover the SPAL, there is a lot of garbage in the SPAL so that the waste water is clogged and does not flow smoothly. The purpose of this study was to determine the sanitation conditions of the Inpres Painan Market, Pesisir Selatan Regency in 2022.

The research design is descriptive, that is, knowing the overview of sanitation in the Painan Inpres Market which includes basic sanitation conditions such as clean water supply facilities for traders, garbage disposal facilities, waste water disposal facilities, and public toilets in Painan Inpres 2022. This research was conducted in October 2021 - April 2022.

Based on the results of the study, it was obtained that the Provision of Clean Water for Traders met the requirements because they obtained a score of 80%. The condition of the Waste Disposal Facility does not meet the requirements because it gets a score of 60%. The condition of the Wastewater Sewerage does not meet the requirements because it gets a score of 20%. The condition of public toilets is eligible because they get a score of 70%. Sanitation conditions in the Painan Inpres Market do not meet the requirements because they get a score of 60%.

Based on the results of the study, it can be concluded that the sanitation of Pasar Inpres Painan does not meet the requirements, traders should separate wet and dry waste and use watertight and closed trash cans, closed sewerage channels so that not a lot of garbage enters so that it makes sewerage becomes clogged.

**Keywords: Sanitation, Inpres Market, Painan
Bibliography : 15 (2007-2020)**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG
PROGRAM STUDI D3 SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**

**Tugas Akhir, Juni 2022
Elga Rahmatika (191110010)**

**Studi Deskriptif Sanitasi Pasar Inpres Painan Kabupaten Pesisir Selatan
Tahun 2022**

xiii + 48 Halaman, 7 Tabel, 8 Lampiran

ABSTRAK

Pasar Inpres Painan memiliki jumlah pedagang sebanyak ± 200 orang dan jumlah pengunjung ± 1000 orang. Namun ditemukan beberapa permasalahan di Pasar Inpres Painan yaitu tidak dilakukan pemisahan antara sampah basah dan sampah kering, tempat sampah tidak kedap air dan tidak tertutup. Pada saluran pembuangan air limbah tidak terdapat kisi-kisi untuk menutup SPAL, banyaknya sampah di dalam SPAL sehingga air limbah tersumbat dan tidak mengalir dengan lancar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sanitasi Pasar Inpres Painan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022.

Desain penelitian adalah deskriptif, yaitu mengetahui Gambaran Sanitasi Pasar di Pasar Inpres Painan yang meliputi kondisi sanitasi dasar seperti, sarana penyediaan air bersih, sarana pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, dan toilet umum di Inpres Painan 2022. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2021 - April 2022.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh yaitu Penyediaan Air Bersih memenuhi syarat karena memperoleh skor 80 %. Kondisi Sarana Pembuangan Sampah tidak memenuhi syarat karena memperoleh skor 60%. Kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah tidak memenuhi syarat karena memperoleh skor 20%. Kondisi Toilet Umum memenuhi syarat karena memperoleh skor 70%. Kondisi sanitasi pasar di Pasar Inpres Painan tidak memenuhi syarat karena memperoleh skor 60%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sanitasi Pasar Inpres Painan belum memenuhi syarat, sebaiknya para pedagang melakukan pemisahan antara sampah basah dan sampah kering dan menggunakan tempat sampah yang kedap air dan juga tertutup, saluran pembuangan air limbah di tertutup agar tidak banyak sampah yang masuk sehingga membuat saluran pembuangan air limbah menjadi tersumbat.

Kata Kunci : Sanitasi, Pasar Inpres, Painan
Daftar Pustaka : 15 (2007-2020)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan kesehatan lingkungan merupakan upaya kesehatan yang ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, dan sosial yang memungkinkan setiap orang untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.¹

Upaya pelaksanaan kesehatan lingkungan dilakukan dengan penyehatan, pengendalian, dan pengamanan terhadap lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi serta tempat dan fasilitas umum untuk mencegah terjadinya penularan penyakit, kecelakaan dan meningkatkan keselamatan pengguna maupun komunitas di tempat dan fasilitas umum tersebut.²

Menurut H L. Blum, secara garis besar yang mempengaruhi kesehatan, baik individu, kelompok masyarakat dikelompokkan menjadi, Lingkungan (*environment*), yang mencakup lingkungan fisik, sosial, budaya, politik, ekonomi, dan sebagainya. Perilaku (*behavior*), Pelayanan kesehatan (*health services*), Keturunan (*heredity*). Keempat faktor tersebut (lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan hereditas (keturunan) disamping berpengaruh langsung kepada kesehatan, juga saling berpengaruh satu sama lainnya. Status kesehatan akan tercapai secara optimal, bilamana keempat faktor tersebut mempunyai kondisi yang optimal. Salah satu faktor berada

dalam keadaan terganggu (tidak optimal), maka status kesehatan akan tergeser dibawah optimal.³

Status kesehatan di masyarakat salah satunya ditentukan oleh kebersihan lingkungan atau tempat-tempat umum dimana masyarakat sering melakukan aktivitasnya setiap hari. Salah satu tempat umum tersebut misalnya adalah pasar. Pasar menjadi salah satu tempat umum yang sering dikunjungi oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Beberapa penyakit yang berpotensi muncul bersumber dari pasar adalah penyakit yang berhubungan dengan sanitasi yang buruk seperti diare, kolera, ISPA, atau penyakit yang berhubungan dengan hewan seperti SARS atau flu burung.⁴

Tempat-tempat umum (*public places*) adalah suatu tempat, dimana masyarakat ramai berkumpul untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu. Tempat umum memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Tempat tersebut diperuntukan untuk masyarakat umum, bukan masyarakat khusus.
2. Ada tempat dan kegiatan yang permanen.
3. Di dalam tempat tersebut, dilakukan kegiatan-kegiatan aktivitas-aktivitas yang dapat menimbulkan terjadinya penularan penyakit dan risiko-risiko lain.⁵

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 288/Menkes/SK/III/2003 tempat umum adalah segala sarana yang dipergunakan oleh masyarakat umum untuk melakukan kegiatannya. Tempat-tempat umum ini, perlu dikelola demi kelangsungan kehidupan dan

penghidupannya untuk mencapai keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial, yang memungkinkan penggunaanya hidup dan bekerja dengan produktif secara sosial ekonomis.⁵

Keberadaan pasar sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk memperoleh dan mencukupi kebutuhan hidupnya. Pasar sebagai salah satu tempat beraktifitas umum harus memperhatikan aspek *higiyene* dan sanitasi tempat-tempat umum (*public places sanitation*). Pasar adalah suatu. tempat tertentu, bertemunya antara penjual dengan pembeli termasuk fasilitasnya dimana penjual dapat memperagakan barang dagangannya dengan membayar retribusi.⁶

Menurut Permenkes RI No 17 Tahun 2020 Pasar Sehat adalah kondisi Pasar Rakyat yang bersih, aman, nyaman, dan sehat melalui pemenuhan Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan, Persyaratan Kesehatan, serta sarana dan prasarana penunjang dengan mengutamakan kemandirian komunitas pasar. Pasar Sehat adalah kondisi Pasar Rakyat yang bersih, aman, nyaman, dan sehat melalui pemenuhan Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan, Persyaratan Kesehatan, serta sarana dan prasarana penunjang dengan mengutamakan kemandirian komunitas pasar.²

Pasar Sehat adalah kondisi Pasar Rakyat yang bersih, aman, nyaman, dan sehat melalui pemenuhan Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan, Persyaratan Kesehatan, serta sarana dan prasarana penunjang dengan mengutamakan kemandirian komunitas pasar.²

Pasar Rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan/atau Badan Usaha Milik Daerah dapat berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta usaha mikro, kecil, dan menengah dengan proses jual beli barang melalui tawar-menawar.²

Pasar Inpres Painan telah berdiri sejak tahun 1967 menjadi satu-satunya Pasar yang terdapat di Kota Painan Kabupaten Pesisir Selatan. Hari besar Pasar Inpres Painan berlangsung setiap hari Kamis namun pasar tetap dibuka setiap harinya. Pasar Inpres Painan memiliki luas 7.500 meter persegi dengan jumlah kios 173 petak dan jumlah los 3 unit. Pasar Inpres Painan merupakan pasar yang memiliki jumlah pedagang terbanyak di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu pada hari biasa rata-rata berjumlah 175 orang dan pada hari besar Pasar mencapai ± 200 orang dan jumlah sarana sanitasi sebanyak 3 toilet umum dengan jumlah pengunjung ± 1000 .

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dinda Skarina (2017) diperoleh hasil penelitian, diketahui sampah yang berserakan di sepanjang lorong kios. Selain itu pembuangan air limbah dari kios penjual ikan yang dibuang sembarangan mengakibatkan lorong kios penjual ikan berlumpur. Penulis juga melihat pada kios pematangan dan penjualan ayam tidak memiliki tempat penampungan kotoran ayam pada kandang ayam, sehingga kotoran ayam berserakan di bawah kandang ayam. Pada kios bahan pangan tidak memiliki saluran pembuangan limbah dengan kemiringan sesuai peraturan dan tidak

dilengkapi tempat cuci tangan. Selain itu air bersih pada kamar mandi terlihat kotor. Serta tata letak bangunan yang dapat menjadi tempat perkembangbiakan vector dan binatang pengganggu. Hal-hal tersebut tentu dapat menimbulkan gangguan kesehatan baik bagi pedagang maupun pengunjung/pembeli.

Hasil pengamatan (*observasi*) awal yang di lakukan di Pasar Inpres Painan, penulis menemukan permasalahan pada sampah yang berserakan di sepanjang lorong kios, tidak ada pemisahan antara sampah basah dan sampah kering oleh pedagang. Selain itu pembuangan air limbah dari kios penjual ikan yang dibuang sembarangan mengakibatkan lorong kios penjual ikan berlumpur dan terdapat genangan air. Penulis juga melihat bahwa pada kios daging terdapat sisa-sisa daging yang di buang sembarangan, sehingga mengakibatkan timbulnya bau tidak sedap yang bisa mengganggu pengunjung dan pedagang, mengganggu estetika dan keindahan, juga bisa menjadi tempat berkembangnya vektor penyakit. Dan karena pasar Inpres Painan ini merupakan pasar yang cukup banyak pedagang dan juga pengunjunya akan memudahkan terjadinya penularan suatu penyakit.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini yang berjudul Studi Deskriptif Sanitasi Pasar Inpres Painan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Kondisi Sanitasi Pasar Inpres Painan Kabupaten Pesisir Selatan Pada Tahun 2022.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Kondisi Sanitasi Pasar Inpres Painan Kabupaten Pesisir Selatan Pada Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui Penyediaan Air Bersih di Pasar Inpres Painan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022.

b. Untuk mengetahui Kondisi Sarana Pembuangan Sampah di Pasar Inpres Painan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022.

c. Untuk mengetahui Kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah di Pasar Inpres Painan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022.

d. Untuk mengetahui Kondisi Toilet Umum di Pasar Inpres Painan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022.

e. Untuk mengetahui Kondisi Sanitasi Pasar di Pasar Inpres Painan Kabupaten Pesisir Selatan Pada Tahun 2022.

D. Manfaat

1. Bagi peneliti

Bagi peneliti manfaatnya yaitu untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam mengimplementasikan ilmu yang didapat selama proses pembelajaran di bangku perkuliahan.

2. Bagi pihak pengelola

Sebagai masukan kepada pihak pengelola Pasar Inpres Painan untuk lebih meningkatkan kebersihan dan meningkatkan sanitasi pasar di Pasar Inpres Painan.

3. Bagi unit pelaksanaan kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian di batasi mengenai gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Inpres Painan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 yaitu kondisi : pembuangan sampah, penyediaan air bersih, saluran pembuangan air limbah, dan toilet umum.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Sanitasi

Usaha peningkatan kesehatan lingkungan yang umumnya dikenal dengan sebutan sanitasi merupakan salah satu tindakan yang dimaksudkan untuk pemeliharaan kesehatan maupun pencegahan penyakit pada lingkungan fisik, sosial, ekonomi, budaya. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa sanitasi merupakan suatu tindakan pada lingkungan yang bertujuan mencegah penyakit serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.⁷

Sanitasi adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan sedemikian rupa sehingga munculnya penyakit dapat dihindari. Dapat dikatakan bahwa sanitasi adalah suatu usaha pengendalian faktor-faktor lingkungan untuk mencegah timbulnya suatu penyakit dan penularannya yang disebabkan oleh faktor lingkungan tersebut, sehingga derajat kesehatan masyarakat dapat optimal.⁵

Menurut Ehler dan Steel dalam definisinya bahwa yang di maksud dengan sanitasi ialah usaha pencegahan penyakit yang melenyapkan dan mengendalikan faktor-faktor lingkungan yang merupakan mata rantai penularan penyakit. Dengan hal ini, tujuan daripada sanitasi bahwa sanitasi mempunyai ruang gerak yang lebih sempit dan terutama ditujukan kepada pengendalian faktor- faktor lingkungan.⁵

B. Pengertian Tempat-Tempat Umum

Sanitasi tempat-tempat umum adalah usaha untuk memonitoring atau mengawasi suatu kegiatan yang berlangsung di tempat-tempat umum, terutama erat kaitannya dengan timbul atau menularnya suatu penyakit, sehingga kerugian yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut dapat dicegah.⁵

Tempat-tempat umum (*public places*) adalah suatu tempat, dimana masyarakat ramai berkumpul untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu.

Tempat umum memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Tempat tersebut diperuntukan untuk masyarakat umum, bukan masyarakat khusus. Masyarakat umum diperbolehkan memasuki ruangan tempat umum tersebut dengan membayar ataupun tanpa membayar.
2. Ada tempat dan kegiatan yang permanen, tempat umum harus memiliki gedung atau tempat tertentu dan tetap dimana masyarakat mengadakan aktivitas-aktivitas tertentu.
3. Di dalam tempat tersebut, dilakukan kegiatan-kegiatan aktivitas-aktivitas yang dapat menimbulkan terjadinya penularan penyakit dan resiko-resiko lain. Yang dimaksud dengan aktivitas disini adalah :
 - 1) Aktivitas dari pengusaha serta para pegawai dari tempat umum tersebut.
 - 2) Aktivitas dari para pengunjung tempat umum.
4. Di dalam tempat tersebut, terdapat fasilitas-fasilitas atau perlengkapan-perengkapan yang dapat menimbulkan penyakit atau kecelakaan.

Tempat umum sesuai dengan jenis macamnya harus memiliki fasilitas-fasilitas tertentu yang mutlak disyaratkan sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk tempat umum tersebut.⁵

C. Sanitasi Tempat-tempat umum

Sanitasi tempat-tempat umum adalah usaha untuk memonitoring atau mengawasi suatu kegiatan yang berlangsung di tempat-tempat umum, terutama erat kaitannya dengan timbul atau menularnya suatu penyakit, sehingga kerugian yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut dapat dicegah.

Sanitasi tempat-tempat umum (*public health sanitation*) adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitikberatkan pada usaha-usaha kebersihan/kesehatan tempat-tempat umum (TTU) dalam melayani masyarakat umum, sehubungan dengan aktivitas tempat-tempat umum tersebut secara fisiologis, psikologis, mencegah terjadinya penularan penyakit atau kecelakaan serta estetika, antar penghuni, pengguna dan masyarakat sekitarnya.⁵

D. Pasar

1. Pengertian Pasar

Pasar adalah suatu tempat bertemunya penjual dengan pembeli, di mana penjual dapat memperagakan barang dagangannya dan membayar retribusi. Pasar merupakan salah satu tempat umum yang sering dikunjungi oleh masyarakat, sehingga memungkinkan terjadinya penularan penyakit, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵

Pasar Sehat adalah kondisi Pasar Rakyat yang bersih, aman, nyaman, dan sehat melalui pemenuhan Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan, Persyaratan Kesehatan, serta sarana dan prasarana penunjang dengan mengutamakan kemandirian komunitas pasar.²

2. Jenis - jenis Pasar

a. Pasar Tradisional

Defenisi pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.⁸

Pasar Tradisional adalah pasar yang sebagian besar dagangannya adalah kebutuhan dasar sehari-hari dengan praktek perdagangan yang masih sederhana dengan fasilitas infrastrukturnya juga masih sangat sederhana dan belum mengindahkan kaidah kesehatan. Peranan pasar tradisional sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan, terutama bagi golongan masyarakat menengah ke bawah.⁹

b. Pasar Modren

Menurut Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 420/MPP/Kep/10/1997, pasar modern merupakan pasar yang dibangun oleh pemerintah, swasta, atau koperasi dalam bentuk mall,

supermarket, minimarket, department store, dan shopping center dimana pengelolaannya dilaksanakan secara modern dan mengutamakan pelayanan kenyamanan berbelanja dengan manajemen berada di satu tangan, bermodal relatif kuat, dan dilengkapi dengan label harga yang pasti.¹⁰

Pasar modern tidak banyak berbeda dengan pasar tradisional, namun pada pasar modern penjual dan pembeli tidak melakukan interaksi secara langsung pembeli melihat label harga yang tercantum pada barang, pasar berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri dan dilayani oleh pramuniaga.⁸

E. Sanitasi Pasar

Sanitasi pasar adalah usaha pengendalian melalui kegiatan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan oleh pasar yang erat hubungannya dengan timbul atau merabaknya suatu penyakit.

Sedangkan, sesuai Permenkes RI No 17 Tahun 2020 Pasar Sehat adalah kondisi Pasar Rakyat yang bersih, aman, nyaman, dan sehat melalui pemenuhan Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan, Persyaratan Kesehatan, serta sarana dan prasarana penunjang dengan mengutamakan kemandirian komunitas pasar.²

1. Penyediaan Air Bersih

Air memiliki peranan penting dalam kehidupan makhluk hidup. Manusia adalah salah satu makhluk hidup yang sangat memerlukan keberadaan air bersih. Kondisi air bersih ini, tentu harus memenuhi syarat,

baik dari segi kualitas (fidik, kima, dan bakteriologis), kuantitas, dan kontinuitasnya.¹¹

Air yang diperuntukkan bagi manusia harus berasal dari sumber yang bersih dan aman. Batasan-batasan sumber air yang bersih dan aman tersebut antara lain, bebas dari kontaminasi kuman atau bibit penyakit, bebas dari substansi kimia yang berbahaya dan beracun, tidak berasa dan berbau, dapat dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan domestik dan rumah tangga.

2. Pengelolaan Sampah

Sampah ialah benda tidak dipakai, tidak diinginkan dan dibuang, yang berasal dari suatu aktivitas dan bersifat padat. Sampah yang di produksi manusia dalam berbagai aktifitasnya itu terdiri dari sampah kering (anorganik) dan sampah basah (organik). Sampah kering diantaranya terdiri dari logam, kaca, dan plastik. Golongan sampah ini, banyak dijadikan barang komoditi lewat daur ulang oleh para pemulung, sehingga sedikit banyak telah mengurangi beban penanganan sampah lebih lanjut.¹¹

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi sumber sampah

- 1) Jumlah penduduk
- 2) System pengumpulan atau pembuangan sampah yang dipakai
- 3) Pengambilan bahan-bahan yang ada pada sampah untuk dipakai kembali.
- 4) Faktor feografis

- 5) Faktor waktu
- 6) Faktor sosial ekonomi dan budaya
- 7) Faktor musim
- 8) Kebiasaan masyarakat
- 9) Kemajuan teknologi
- 10) Jenis sampah

Adapun untuk sampah basah yang juga banyak di produksi oleh rumah tangga, pasar – pasar tradisional terutama berasal dari sisa sayur-mayur, hingga saat ini masih tetap menjadi masalah persampahan dan belum bisa di pecahkan langsung di lokasi sumber sampah.

b. Unsur – unsur utama dalam pengelolaan sampah itu, antara lain :

- 1) Pengumpulan dan pengangkutan sampah

Pengumpulan sampah adalah menjadi tanggung jawab dari masing-masing rumah tangga atau institusi yang menghasilkan sampah. Oleh sebab itu, mereka ini harus membangun atau mengadakan tempat khusus untuk mengumpulkan sampah. Kemudian dari masing-masing tempat pengumpulan sampah tersebut harus diangkut ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan selanjutnya ke Tempat Penampungan Akhir (TPA).

- 2) Pemusnahan dan pengolahan sampah

Pemusnahan dan pengolahan sampah padat ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain :

- a) Ditanam (*landfill*), yaitu pemusnahan sampah dengan membuat lubang di tanah kemudian sampah dimasukkan dan ditimbun dengan tanah.
- b) Dibakar (*inceneration*), yaitu memusnahkan sampah dengan jalan membakar di dalam tungku pembakaran.
- c) Dijadikan pupuk (*composting*), yaitu pengolahan sampah menjadi pupuk (kompos) khususnya untuk sampah organik daun-daunan, sisa makanan, dan sampah lain yang dapat dapat membusuk.

3. Pengelolaan Limbah

Air limbah atau air buangan dapat diartikan sebagai air dan cairan yang merupakan sisa dari kegiatan manusia dirumah tangga atau industri atau tempat-tempat umum lainnya. Melihat kandungan air limbah itu, maka produk sisa dari aktivitas manusia ini berpotensi besar terhadap terjadinya penyebaran penyakit dan kesakitan pada manusia, bila air limbah itu tidak dikelola dengan baik. Di sinilah, perlunya dilakukan proses pengolahan air limbah terlebih dahulusebelum dibuang ke badan airatau lingkungan lainnya.¹¹

Air limbah yang tidak diolah terlebih dahulu akan menyebabkan berbagai gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup antara lain Menjadi transmisi atau media penyebaran berbagai penyakit, terutama: *Kholera*, *typhus abdominalis*, *desentri bacile*. Menjadi media perkembangbiaknya mikroorganisme pathogen. Menjadi tempat-tempat

berkembangbiaknya nyamuk atau tempat hidup larva nyamuk. Menimbulkan bau yang tidak enak serta pandangan yang tidak sedap. Merupakan sumber pencemaran air permukaan, tanah, dan lingkungan hidup lainnya.

a. Sumber air limbah

Salah satu penyebab terjadinya pencemaran air adalah air limbah yang dibuang tanpa pengolahan kedalam suatu badan air. Air limbah merupakan kombinasi cairan dan sampah cair yang berasal dari pemukiman, perkantoran dan industry, bersama dengan air tanah, air permukaan, dan air hujan yang mungkin ada.¹² Pengertian air limbah adalah buangan yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungannya, karena tidak mempunyai nilai ekonomi.

b. Dampak Buruk Air Limbah

Air limbah yang mengandung bahan pencemar dialirkan ke lingkungan seperti (sungai atau badan air lainnya), akan mengakibatkan terjadinya pencemaran pada badan air tersebut, air limbah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak buruk bagi makhluk hidup dan lingkungannya, beberapa dampak buruk tersebut adalah sebagai berikut :

1. Gangguan kesehatan

Air limbah dapat mengandung bibit penyakit yang dapat menimbulkan penyakit bawaan air, air limbah yang tidak dikelola dengan baik, juga dapat menjadi sarang vektor penyakit misalnya nyamuk, lalat, kecoa dan lainnya. Vektor penyakit tersebut dapat membawa mikroorganisme patogen penyebab penyakit, seperti diare, kolera, filarial, penyakit cacing. Efek limbah berbahaya terhadap kesehatan manusia adalah karena sifat toksik bahan yang di kandung dalam limbah tersebut.

2. Penurunan kualitas lingkungan

Air limbah yang langsung dibuang ke air permukaan (misalnya: sungai dan danau) tanpa dilakukan pengolahan dapat pencemaran air permukaan. Bahan organik yang terdapat dalam limbah bila dibuang langsung ke sungai dapat menyebabkan penurunan kadar oksigen yang terlarut di dalam sungai tersebut. Dengan demikian akan menyebabkan kehidupan di dalam air yang membutuhkan oksigen akan terganggu, sehingga akan mengurangi perkembangannya sebagai akibat matinya bakteri, maka proses penjernihan air seraca alamiah yang seharusnya terjadi pada air limbah juga terhambat. Dengan air limbah menjadi sulit terurai, panas dari limbah industri juga akan membawa dampak bagi kematian organisme, air limbah yang tidak didinginkan dapat merembes kedalam air tanah, sehingga menyebabkan pencemaran air

tanah. bila air tanah itu tercemar, maka kualitasnya akan menurun sehingga tidak dapat lagi di gunakan sesuai peruntukannya.¹⁰

3. Gangguan Terhadap Keindahan

Adakalanya air limbah mengandung polutan yang tidak mengganggu kesehatan dan ekosistem, tetapi mengganggu keindahan. Air limbah dapat juga mengandung bahan- bahan yang jika terurai menghasilkan gas-gas yang berbau, adapun limbah detergen atau sabun akan menyebabkan penumpukan busa yang sangat banyak, inipun dapat mengganggu estetika.¹²

4. Gangguan Terhadap Kerusakan Benda

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No : 82 Tahun 2001, baku mutu air limbah adalah ukuran batas atau kadar unsure pencemar yang keberadaannya dalam air limbah yang akan di buang / di lepas ke badan air dari suatu usaha atau kegiatan.

c. Parameter dalam air limbah

Parameter dalam menentukan kualitas dan karakteristik dari air limbah tersebut di antaranya adalah :

- 1) BOD (*Biochemical Oxygen Demand*)
- 2) Oksigen Terlarut (*Dissolved Oxygen = DO*)
- 3) TSS (*Total Suspended Solid*)

Tabel 2.1

Baku Mutu Air Limbah Domestik

Parameter	Satuan	Kadar Maksimum
pH	-	6-9
BOD	Mg/L	100
TSS	Mg/L	100
Minyak dan Lemak	Mg/L	10

F. Persyaratan Kesehatan Lingkungan Pasar

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat, persyaratan kesehatan lingkungan pasar adalah sebagai berikut :

1. Air Bersih

- a. Standar baku mutu air bersih meliputi kualitas fisik, kimia, dan radioaktifitas sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- b. Persyaratan kesehatan air bersih
 - 1) Tersedia air untuk keperluan hygiene sanitasi dengan jumlah yang cukup setiap hari secara berkesinambungan minimal 15 liter per pedagang.
 - 2) Kualitas air dipasar harus diawasi secara berkala sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - 3) Jarak sumber air untuk keperluan hygiene sanitasi yang berupa air

tanah minimal 10 meter dari sumber pencemar (pembuangan limbah dan tempat penampungan sampah sementara).

2. Pengelolaan Sampah

- a. Setiap kios/los/lorong tersedia tempat sampah terpilah (organik, anorganik dan residu).
- b. Tempat sampah terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup dan mudah dibersihkan.
- c. Tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan dan mudah dipindahkan.
- d. Tersedia tempat penampungan sementara (TPS) yang terpilah antara organik, anorganik dan residu, kuat atau kontainer, kedap air, mudah dibersihkan, mudah dijangkau petugas pengangkut sampah.
- e. TPS tidak menjadi tempat perindukan vektor penular penyakit.
- f. Lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar.
- g. Sampah diangkut maksimal 1 x 24 jam ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).
- h. Pengelolaan sampah dengan metode 3R (reduce, reuse, recycle).²

3. Pengelolaan Limbah

- a. Limbah cair (*grey water*) yang berasal dari setiap los daging/ikan/ayam/dapur/tempat pencucian peralatan, tempat cuci tangan dan kamar mandi disalurkan ke instalasi pengolahan air limbah (IPAL), sebelum dibuang ke saluran pembuangan umum.

- b. Kualitas limbah outlet harus memenuhi baku mutu sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan undangan.
- c. Air hujan harus di alirkan melalui drainase.
- d. Limbah toilet (*black water*) dialirkan langsung ke septic tank.
- e. Dilakukan pengujian kualitas limbah cair secara berkala sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan undangan.²

4. Toilet Umum

Harus tersedia toilet laki-laki dan perempuan yang terpisah dilengkapi dengan tanda/symbol yang jelas dengan proporsi sebagai berikut :

Tabel 2.2

Rasio Pedagang Laki-laki dan Perempuan

No	Sarana Sanitasi	Rasio Pedagang Laki-laki	Rasio Pedagang Perempuan
1.	WC	1 : 40 orang	1 : 25 orang
		2 : 80 orang	2 : 50 orang
		3 : 120 orang	3 : 75 orang
		Selebihnya, setiap penambahan 100 pedagang harus ditambah satu toilet.	
2.	Peturasan	2 : 40 orang	
		4 : 80 orang	
		6 : 120 orang	
		Selebihnya, setiap penambahan 100 pedagang harus ditambah dua peturasan.	

Tabel 2.3
Rasio Pengunjung Laki-laki dan Perempuan

No	Sarana Sanitasi	Rasio Pengunjung Laki-laki	Rasio Pengunjung Perempuan
1.	WC	1 per 500 orang	1 per 100orang Sd 500 orang
		1 per tambahan 1000 orang Jika tidak ada peturasan maka jumlah WC setengah dari jumlah WC untuk perempuan	1 per tambahan 200 orang atau seterusnya
			1 per tambahan 50 orang atau seterusnya
2.	Peturasan	2 untuk sd 500 orang	-
		1 per tambahan 500 orang atau seterusnya	-

- a. Tersedia toilet khusus untuk penyandang disabilitas.
- b. Di dalam toilet harus tersedia jamban leher angsa, peturasan (untuk laki laki), tempat penampungan air tertutup dan tempat sampah tertutup.
- c. Letak tanki septic berjarak minimal 10 meter dari sumber air bersih.
- d. Pintu toilet tidak menghadap langsung dengan dengan tempat penjualan makanan dan bahan pangan.
- e. Tersedia tempat cuci tangan dengan jumlah yang cukup yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir.
- f. Lantai dibuat kedap air, tidak licin, mudah dibersihkan dengan kemiringan sesuai ketentuan yang berlaku sehingga tidak terjadi genangan.

- g. Luas ventilasi minimal 20% dari luas lantai dan pencahayaan minimal 250 lux.²

5. Drainase

- a. Selokan/drainase sekitar pasar tertutup dengan kisi yang terbuat dari logam sehingga mudah dibersihkan.
- b. Saluran drainase memiliki kemiringan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan sehingga mencegah genangan air.
- c. Tidak ada bangunan los/kios di atas saluran drainase.²

6. Pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit

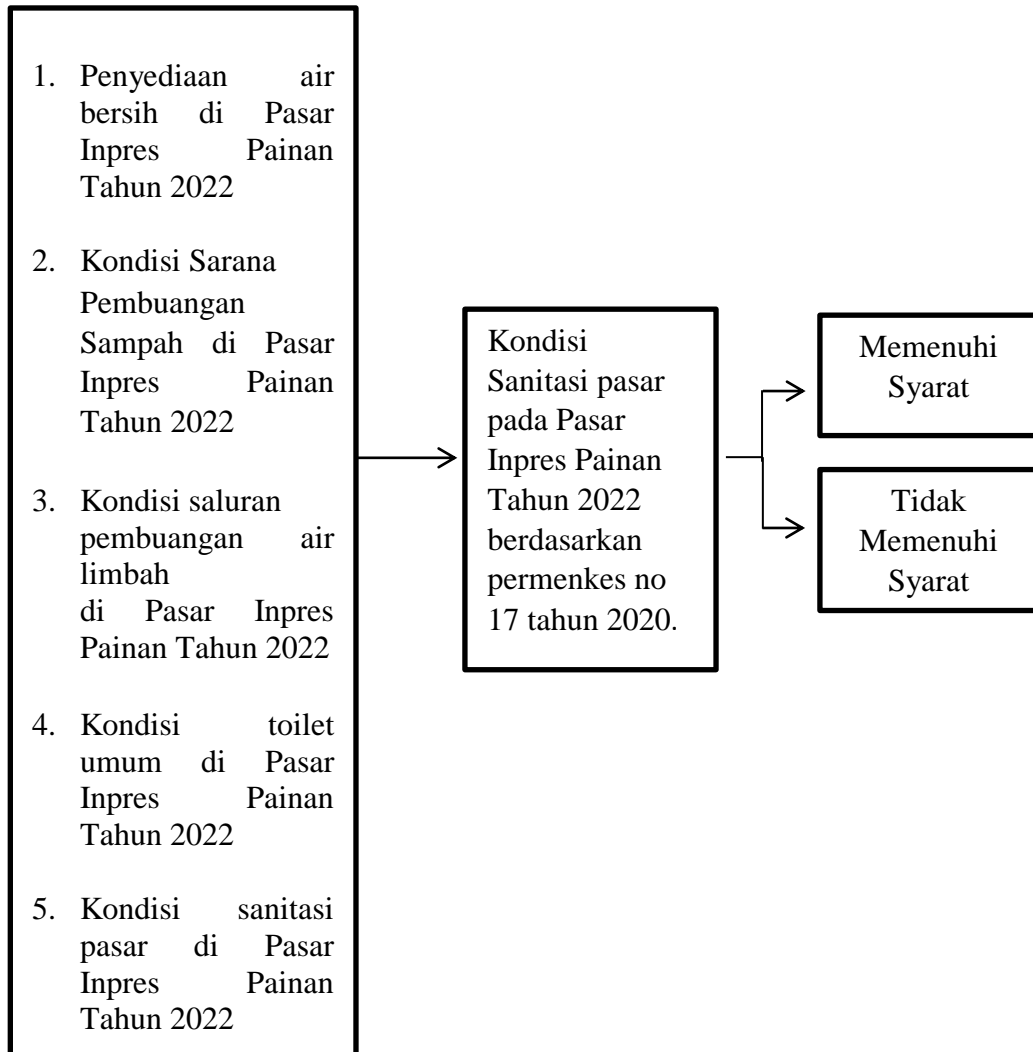
Untuk mewujudkan pasar sehat, pengelolaan pasar rakyat harus melakukan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan. Dalam rangka pencegahan penyebaran resiko penyakit akibat lingkungan di Pasar juga perlu dilakukan pembersihan pasar dengan melakukan :

- a. Disinfeksi Pasar yang dilaksanakan secara menyeluruh di lokasi pasar terutama di kios penjualan daging unggas satu bulan sekali.
- b. Disinfeksi menggunakan bahan yang ramah lingkungan.
- c. Pada Pasar harus dilakukan penyemprotan lalat, nyamuk, kecoa, dan tikus setiap bulan.
- d. Pada tempat penjualan makanan matang (siap saji) tidak terdapat lalat, kecoa, dan tikus.
- e. Di dalam pasar tidak ada binatang peliharaan (kucing/anjing) yang berkeliaran.

- f. Succes trap/persentase tikus yang ditangkap < 1
- g. Indeks populasi kecoa < 2 ekor per plate di titik pengukuran selama 12 jam
- h. Indeks populasi lalat < 2 ekor/ fly grill pengamatan selama 5 menit (30 detik sebanyak 10 kali) pada setiap titik pengamatan.
- i. Angka bebas jentik (ABJ) jentik nyamuk aedes $\geq 95\%$.

G. Alur Pikir

Alur Penelitian tentang kondisi sanitasi pasar di Pasar Inpres Painan yaitu :



H. Defenisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1.	Penyediaan air bersih di Pasar Inpres Painan Tahun 2022	Keadaan penyediaan air bersih meliputi tersedianya air bersih bagi setiap pedagang di Pasar Inpres	Checklist	Observasi	a. Memenuhi syarat (hasil penilaian $\geq 70\%$) b. Tidak Memenuhi syarat (hasil penilaian $< 70\%$)	Ordinal
2.	Kondisi Sarana Pembuangan Sampah di Pasar Inpres Painan Tahun 2022	Keadaan sarana pembuangan sampah yang meliputi ketersediaan tempat sampah pada setiap pedagang, ketersediaan alat pengangkut sampah, ketersediaan Tempat Pembuangan Sampah sementara (TPS), pada Pasar Inpres Painan	Checklist	Observasi	a. Memenuhi syarat (hasil penilaian $\geq 70\%$) b. Tidak Memenuhi syarat (hasil penilaian $< 70\%$)	Ordinal
3.	Kondisi saluran pembuangan	Keadaan saluran pembuangan	Checklist	Observasi	a. Memenuhi syarat (hasil	Ordinal

	an air limbah di Pasar Inpres Painan Tahun 2022	air limbah yang meliputi saluran yang tertutup, limbah yang mengalir dengan lancar, limbah yang memenuhi baku mutu, tidak ada bangunan di atas saluran, pada Pasar Inpres Painan.			penilaian $\geq 70\%$) b. Tidak Memenuhi syarat(hasil penilaian $<70\%$)	
4.	Kondisi toilet umum di Pasar Inpres Painan Tahun 2022	Keadaan Toilet umum, Harus tersedia toilet laki-laki dan perempuan yang terpisah dilengkapi dengan tanda/symbol yang jelas di Pasar Inpres Painan	Checklist	Observasi	a.Memenuhi syarat (hasil penilaian $\geq 70\%$) b. Tidak Memenuhi syarat(hasil penilaian $<70\%$)	Ordinal
5.	Kondisi Sanitasi Pasar di Pasar Inpres Painan Tahun	Keadaan penyediaan air bersih, Keadaan sarana pembuangan sampah,	Checklist	Observasi	a.Memenuhi syarat (hasil penilaian $\geq 70\%$) b. Tidak	Ordinal

	2022	Keadaan saluran pembuangan air limbah, dan Keadaan Toilet umum di Pasar Inpres Painan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022			Memenuhi syarat(hasil penilaian <70 %)	
--	------	--	--	--	--	--

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah deskriptif, yaitu mengetahui Gambaran Sanitasi Pasar di Pasar Inpres Painan yang meliputi kondisi sanitasi dasar seperti, sarana penyediaan air bersih, sarana pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, dan toilet umum di Inpres Painan 2022.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Inpres Painan dan waktu penelitian di lakukan pada bulan Oktober 2021- Juni 2022.

C. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah kondisi sanitasi pasar seperti, sarana penyediaan air bersih, sarana pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, dan toilet umum di Inpres Painan 2022.

D. Cara Pengumpulan Data

1. Data Primer Data primer diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung (observasi) tentang kondisi sanitasi pasar dengan menggunakan checklist.
2. Data sekunder diperoleh dari Kantor Pengelola Pasar Inpres Painan tentang kondisi sanitasi pasar.

E. Pengolahan dan Analisa Data

Analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu secara manual. Data yang diperoleh melalui pengamatan langsung (observasi) kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variable yang telah ditetapkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Pasar Inpres Painan

Pasar Inpres Painan berdiri sejak tahun 1967, yang berlokasi di Jl. Raya Painan Kecamatan IV Jurai. Batasan wilayah Pasar Inpres Painan yaitu :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Moh. Hatta
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Sultan Agung
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Sutan Syahrir
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Pemuda

Pasar Inpres Painan telah berdiri sejak tahun 1967 menjadi satu-satunya Pasar yang terdapat di Kota Painan Kabupaten Pesisir Selatan. Hari besar Pasar Inpres Painan berlangsung setiap hari kamis namun pasar tetap di buka setiap harinya. Pasar Inpres Painan memiliki luas 7.500 meter persegi dengan jumlah kios 173 petak dan jumlah los 3 unit . Pasar Inpres Painan merupakan pasar yang memiliki jumlah pedagang terbanyak di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu pada hari biasa rata-rata berjumlah 175 orang dan pada hari besar Pasar mencapai \pm 200 orang, dan jumlah sarana sanitasi 3 toilet umum dengan jumlah pengunjung \pm 1000 orang.

2. Penyediaan Air Bersih di Pasar Inpres Painan

Tabel 4.1

Penyediaan Air Bersih di Pasar Inpres Painan

NO	VARIABEL YANG DINILAI	PENILAIAN	
		Ya	Tidak
1	2	3	4
A.	Air Bersih		
	1) Tersedia dalam jumlah yang cukup (minimal 15 liter per orang/hari)	√	
	2) Kualitas fisik memenuhi	√	
	3) Jarak sumber air bersih dengan septic tank, minimal 10 meter	√	
	4) Pengujian kualitas air untuk kebutuhan higiene sanitasi dilakukan 6 bulan sekali		√
	5) Kran air terletak di tempat yang strategis dan mudah di jangkau	√	
	Total	$\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$	

Pada Pasar Inpres Painan penyediaan air bersih didistribusikan ke toilet pasar dan di bagian los ada tersedia sumur bor. Air bersih juga disediakan satu kran khusus untuk pedagang tetapi tidak tersedia untuk masing-masing kios pedagang

Dari tabel diatas dapat dilihat skor yang diperoleh untuk kondisi penyediaan air bersih di Pasar Inpres Painan yaitu 4 Ya dan 1 Tidak dengan total skor sebanyak 80%.

3. Kondisi Sarana Pembuangan Sampah di Pasar Inpres Painan

Tabel 4.2
Kondisi Sarana Pembuangan Sampah
di Pasar Inpres Painan

NO	VARIABEL YANG DINILAI	PENILAIAN	
		Ya	Tidak
1	2	3	4
B.	Pengelolaan Sampah		
	1) Setiap los tersedia tempat sampah basah dan kering		√
	2) Tempat sampah terbuat dari bahan yang kedap air		√
	3) Tempat sampah tidak mudah berkarat	√	
	4) Tempat sampah kuat	√	
	5) Tempat sampah tertutup		√
	6) Tempat sampah mudah dibersihkan		√
	7) Tersedia alat pengangkut sampah yang kuat	√	
	8) Tersedia alat pengangkut sampah yang mudah dibersihkan	√	
	9) Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang kuat	√	
	10) Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang kedap air	√	
	11) Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang mudah dibersihkan	√	
	12) Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang mudah dijangkau	√	
	13) TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang penular penyakit		√
	14) TPS berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar		√
	15) Sampah diangkut minimal 1x24 jam	√	
	Total	$\frac{9}{15} \times 100\% = 60\%$	

Berdasarkan observasi kondisi tempat sampah di Pasar Inpres Painan tidak memenuhi syarat karena tidak memiliki penutup, tempat sampah tidak mudah dibersihkan. Pasar Inpres Painan memiliki Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) berupa container sampah sebanyak 1 buah, yaitu di dekat los ayam. Kontainer sampah dapat menampung volume sampah sebesar 6 m³. Container sampah memiliki aroma yang tidak sedap serta ada sampah yang berserakan di sekitar container sampah. Dari pengamatan kios/los, penulis menemukan bahwa tempat sampah yang digunakan pedagang yaitu ember, keranjang bambu, keranjang plastik, karung dan bahkan ada yang tidak memiliki tempat sampah.

Dari tabel diatas dapat dilihat skor yang diperoleh untuk kondisi tempat sampah di Pasar Inpres Painan yaitu 9 Ya dan 6 Tidak dengan total skor sebanyak 60%.

4. Kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah di Pasar Inpres Painan

Tabel 4.3

Kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah di Pasar Inpres Painan

NO	VARIABEL YANG DINILAI	PENILAIAN	
		Ya	Tidak
1	2	3	4
C.	Saluran Pembuangan Air Limbah		
	1) Saluran pembuangan air limbah tertutup dengan kisi-kisi, terbuat dari logam dan mudah di bersihkan		√
	2) Limbah cair mengalir dengan lancar		√
	3) Tidak ada bangunan di atas saluran pembuangan air limbah	√	
	4) Tidak ada genangan air limbah di dalam Pasar		√
	5) Dilakukan pengujian kualitas limbah cair berkala setiap 6 bulan sekali		√
	Total	$\frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$	

Kondisi saluran pembuangan air limbah di Pasar Inpres Painan tidak memenuhi syarat, karena saluran pembuangan air limbah pada los ikan tidak tertutup, air limbah tidak mengalir dengan lancar dan tidak dilakukan pengujian air limbah cair berkala setiap 6 bulan sekali, sebaiknya bagi pemerintah dan pengelola pasar lebih memperhatikan agar saluran pembuangan air limbah yang tidak tertutup, tidak mengalir dengan lancar dan tidak dilakukan pengujian 6 bulan sekali

di Pasar Inpres Painan tidak berdampak buruk bagi pedagang dan pengunjung pasar.

Dari tabel diatas dapat dilihat skor yang diperoleh untuk Kondisi saluran pembuangan air limbah di Pasar Inpres Painan yaitu 1 Ya dan 4 Tidak dengan total skor sebanyak 60%.

5. Kondisi Toilet Umum di Pasar Inpres Painan

Tabel 4.3
Kondisi Toilet Umum di Pasar Inpres Painan

NO	VARIABEL YANG DINILAI	PENILAIAN	
		Ya	Tidak
1	2	3	4
D.	Toilet Umum		
	1) Terpisah untuk laki-laki dan perempuan	√	
	2) Jumlah cukup (laki-laki = 1:40, Perempuan = 1:25)	√	
	3) Tersedia penampung air tidak permanen (ember) dan bebas jentik.	√	
	4) Toilet bersih, tidak ada genangan air, tidak ada sampah dan tidak berbau.		√
	5) Tersedia tempat cuci tangan dan sabun.	√	
	6) Tersedia tempat sampah yang tertutup		√
	7) Toilet dengan leher angsa dan septictank yang memenuhi syarat kesehatan	√	
	8) Letak toilet minimal 10 meter dari tempat penjualan makanan dan bahan pangan.		√
	9) Ventilasi minimal 30% dari luas lantai	√	
	10) Lantai kedap air, tidak licin, mudah di bersihkan dengan kemiringan cukup.	√	
	Total	$\frac{7}{10} \times 100\% = 70\%$	

Di pasar Inpres Painan tersedia 3 toilet umum. Toilet terletak di 3 titik yaitu dua toilet terletak di los panjang pasar inpres painan, satu toilet terletak di masjid di belakang pasar. Toilet ada pemisahan antara toilet laki-laki dan toilet perempuan, toilet terlihat bersih, tersedia air yang cukup dan mengalir dengan lancar, tidak ada jentik nyamuk, toilet memiliki ventilasi yang cukup, namun tidak cukup cahaya serta memiliki bau yang tidak sedap. Di setiap toilet dilengkapi dengan 4 jamban leher angsa dan bak penampung air. Ada 2 toilet juga tidak dilengkapi tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan 1 toilet memiliki sarana cuci tangan tapi tidak tersedia sabun.

Dari tabel diatas dapat dilihat skor yang diperoleh untuk Kondisi Toilet Umum di Pasar Inpres Painan yaitu 7 Ya dan 3 Tidak dengan total skor sebanyak 70%.

6. Kondisi Sanitasi Pasar di Pasar Inpres Painan

Kondisi sanitasi pasar di Pasar Inpres Painan pada penyediaan air bersih memperoleh skor yaitu 4 ya dan 1 tidak dengan total skor sebanyak 80%. Pada kondisi sarana pembuangan sampah memperoleh skor yaitu 9 ya dan 6 tidak dengan total skor sebanyak 60%. Pada kondisi saluran pembuangan air limbah memperoleh skor 1 ya dan 4 tidak dengan total skor sebanyak 20%. Pada kondisi toilet umum memperoleh skor 7 ya dan 3 tidak dengan total skor sebanyak 70%. Jadi total dari keseluruhan variabel yang dinilai memperoleh skor 21 ya dan 14 tidak dengan total skor 60%, maka dapat diketahui bahwa kondisi

sanitasi pasar di Pasar Inpres Painan tidak memenuhi syarat atau tidak termasuk pasar sehat.

B. Pembahasan

1. Penyediaan Air Bersih di Pasar Inpres Painan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis mengenai penyediaan air bersih pada Pasar Inpres Painan, diperoleh nilai 80%, dibandingkan dengan persyaratan skor minimal $\geq 70\%$ (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat).² Sesuai dengan ketentuan hasil ukur maka disimpulkan bahwa kondisi penyediaan air bersih di Pasar Inpres Painan memenuhi syarat. Hal ini menggambarkan bahwa tersedianya air dengan jumlah yang cukup per hari, dari segi kualitas fisik pun juga memenuhi syarat yaitu air bersih di Pasar Inpres Painan tidak berwarna, tidak berbau dan tidak berasa. Jarak sumber air bersih dengan septictank juga memenuhi syarat yaitu lebih dari 10 meter. air bersih juga disediakan satu kran khusus untuk pedagang tetapi tidak tersedia untuk masing-masing kios pedagang.

Hasil penelitian dari Dinda Skarina (2017) menemukan bahwa penyediaan air bersih dipasar Kota Kabanjahe bahwa air bersih bersumber dari PAM. Air hanya didistribusikan ke toilet sekali sehari. Sedangkan air bersih untuk keperluan pedagang tidak disediakan dan menjadi tanggungan masing-masing pedagang. Maka didapat bahwa

penyediaan air bersih di pasar Kota Kabanjahe belum memenuhi syarat.⁷

Dampak apabila tidak dilakukan pengujian kualitas air bersih untuk kebutuhan hygiene sanitasi sekali 6 bulan yaitu air yang tidak higienis dapat menyebabkan perpotensinya terjadi pencemaran pada air sehingga berbahaya bagi kesehatan pedagang maupun pembeli yang akan beresiko menimbulkan penyakit.

Sebaiknya dilakukan pengujian kualitas air bersih untuk kebutuhan hygiene sanitasi sekali 6 bulan agar air yang di gunakan pedagang maupun pembeli higienis dan aman bagi pedagang maupun pembeli, dan sebaiknya kran di Pasar Inpres Painan di tambah agar memudahkan para pedagang untuk memperoleh air bersih.

2. Kondisi Sarana Pembuangan Sampah di Pasar Inpres Painan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis mengenai kondisi sarana pembuangan sampah pada pasar Inpres Painan, diperoleh nilai 60%, dibandingkan dengan persyaratan skor minimal $\geq 70\%$ (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat).² Sesuai dengan ketentuan hasil ukur maka disimpulkan bahwa kondisi sarana pembuangan sampah di Pasar Inpres Painan tidak memenuhi syarat. Hal ini menggambarkan bahwa di Pasar Inpres Painan tidak tersedia tempat sampah basah dan kering, tidak dilakukan pemisahan antara sampah basah dan sampah kering pada los dan kios di Pasar Inpres Painan yang mengakibatkan semua sampah ditumpuk

menjadi satu, tempat sampah yang digunakan oleh pedagang di Pasar Inpres tidak terbuat dari bahan yang kedap air kebanyakan pedagang menggunakan tempat sampah dari keranjang bambu, karung dan ember bekas. Tempat sampah yang digunakan pedagang juga tidak tertutup dan tentunya tempat sampahnya tidak mudah dibersihkan.

Pasar Inpres Painan memiliki 1 unit kontainer sampah yang terletak dekat dengan kios ayam atau dekat dengan bangunan pasar. kontainer yang berada di pasar Inpres Painan ini terbuat dari bahan semen dan masih banyak sampah yang berserakan di sekeliling kontainer sehingga bisa menjadi tempat perindukan vector penular penyakit.

Hasil penelitian dari Dinda Skarina (2017) menemukan bahwa kondisi sarana pembuangan sampah dipasar Kota Kabanjahe beberapa pedagang membuang sampah sembarangan di depan kios/los masing-masing, sebagian besar merupakan tempat sampah yang tidak memenuhi syarat yaitu tidak kedap air dan tidak tertutup. Maka didapat bahwa kondisi sarana pembuangan sampah di pasar Kota Kabanjahe belum memenuhi syarat.⁷

Dampak jika tidak melakukan pemisahan sampah basah dan kering yaitu sampah jadi tercampur sehingga sulit diolah, jika tempat sampah yang digunakan tidak kedap air maka air yang dihasilkan sampah tersebut merembes ke lantai dan menimbulkan bau dan jika

tidak menggunakan tempat sampah yang tertutup tumpukan sampah tersebut bias menjadi tempat perindukan binatang penular penyakit.

Sebaiknya para pedagang melakukan pemisahan antara sampah basah dan sampah kering dan menggunakan tempat sampah yang kedap air dan juga tertutup. Jika lingkungan pasar dijaga maka pasar menjadi bersih dan nyaman dan pedagang maupun pembeli terhindar dari gangguan kesehatan.

3. Kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah di Pasar Inpres Painan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis mengenai kondisi saluran pembuangan air limbah pada pasar Inpres Painan, diperoleh nilai 20%, dibandingkan dengan persyarat skor minimal $\geq 70\%$ (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat).² Sesuai dengan ketentuan hasil ukur maka disimpulkan bahwa kondisi saluran pembuangan air limbah di Pasar Inpres Painan tidak memenuhi syarat, di lihat dari saluran pembuangan air limbah yang tidak tertutup yang mengakibatkan banyak tumpukan sampah di dalam saluran pembuangan air limbah, tumpukan sampah di biarkan begitu saja, menyebabkan saluran pembuangan air limbah menjadi kotor dan timbulnya bau yang bisa mengganggu pedagang dan pembeli. Air limbah di Pasar Inpres Painan tidak mengalir dengan lancar di dalam pasar juga terdapat genangan air limbah, dan tidak dilakukan pengujian kualitas limbah cair di Pasar Inpres Painan.

Hasil penelitian dari Dinda Skarina (2017) menemukan bahwa jumlah toilet di pasar Kota Kabanjahe menemukan bahwa saluran pembuangan air limbah di Pasar Kota Kabanjahe terbuat semen dan tertutup. Selain itu drainase tidak dilengkapi dengan saringan penahan sampah sehingga banyak sampah yang bertumpukan di drainase dan menyebabkan aliran limbah tidak lancar atau tersumbat, dapat disimpulkan bahwa saluran pembuangan air limbah di pasar Kota Kabanjahe belum memenuhi syarat.⁷

Dampak apabila saluran pembuangan air Air Limbah tidak ditutup dengan kisi-kisi adalah sampah yang dihasilkan pedagang maupun pembeli biasa masuk ke dalam yang mengakibatkan saluran air limbah tersumbat dan mengakibatkan air limbah tidak mengalir dengan lancar, air limbah yang tergenang dapat menimbulkan bau yang tidak sedap sehingga dapat mengganggu kenyamanan pedagang dan pembeli di Pasar Inpres Painan.

Sebaiknya saluran pembuangan air limbah di tertutup agar tidak banyak sampah yang masuk sehingga membuat saluran pembuangan air limbah menjadi tersumbat, dan sampah yang berada di saluran pembuangan air limbah di bersihkan agar air limbah mengalir dengan lancar dan tidak menimbulkan bau.

4. Kondisi Toilet Umum di Pasar Inpres Painan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis mengenai kondisi toilet umum pada pasar Inpres Painan, diperoleh nilai 70%,

dibandingkan dengan persyarat skor minimal $\geq 70\%$ (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat).² Sesuai dengan ketentuan hasil ukur maka disimpulkan bahwa kondisi toilet umum pada pasar Inpres Painan Memenuhi Syarat. Hal ini menggambarkan pasar Inpres Painan tersedia 3 toilet umum. Toilet terletak di 3 titik yaitu dua toilet terletak di los panjang pasar inpres painan, satu toilet terletak di masjid di belakang pasar. Toilet ada pemisahan antara toilet laki-laki dan toilet perempuan, tersedia penampung air tidak permanen dan bebas dari jentik, tersedia tempat cuci tangan dan sabun, tersedia toilet dengan leher angsa dan septictank yang memenuhi syarat kesehatan, toilet memiliki ventilasi yang cukup, Lantai toilet kedap air, tidak licin, mudah dibersihkan dengan kemiringan yang cukup. Namun di Pasar Inpres Painan toiletnya tidak bersih, ada genangan air, di pintu masuk toilet terdapat tumpukan sampah karena tidak disediakan tempat sampah yang tertutup dan berbau. Letak toilet umum sangat dekat tempat penjualan makanan dan bahan pangan.

Hasil penelitian dari Dinda Skarina (2017) menemukan bahwa jumlah toilet di pasar Kota Kabanjahe sudah memenuhi syarat yaitu jumlah pedagang sebanyak 1031 dengan jumlah toilet minimal sebanyak 12. Namun, tidak ada pemisahan antara toilet laki-laki dan toilet perempuan, sehingga mengganggu kenyamanan pengunjung,

dapat disimpulkan bahwa toilet di pasar Kota Kabanjahe belum memenuhi syarat.⁷

Dampak yang ditimbulkan apabila toilet umum tidak terjaga kebersihannya yaitu dapat menimbulkan bau yang tidak sedap sehingga dapat mengganggu pedangan maupun pembeli yang ada di pasar selain dapat menimbulkan bau toilet yang tidak bersih dapat menimbulkan penyakit, penyakit yang paling umum adalah diare.

Sebaiknya pengelola ataupun petugas kebersihan di Pasar Inpres Painan lebih memperhatikan tentang kebersihan toilet umum yang berada dipasar demi keamanan dan kenyamanan pedagang dan pembeli.

5. Kondisi Sanitasi Pasar di Pasar Inpres Painan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis mengenai kondisi sanitasi pasar di Pasar Inpres Painan memperoleh skor sebanyak 60%, sesuai dengan ketentuan hasil ukur maka disimpulkan bahwa kondisi sanitasi pasar pada pasar Inpres Painan Tidak Memenuhi Syarat. Penulis melakukan penelitian pada pasar inpres painan dengan melakukan pengamatan terhadap 4 variabel yaitu, penyediaan air bersih, kondisi sarana pembuangan sampah, kondisi saluran pembuangan air limbah, dan kondisi toilet umum di Pasar Inpres Painan tahun 2022.

Hasil dari pengamatan penulis yaitu pada penyediaan air bersih pada Pasar Inpres Painan, diperoleh nilai 80%, Sesuai dengan

ketentuan hasil ukur maka disimpulkan bahwa kondisi penyediaan air bersih di Pasar Inpres Painan memenuhi syarat. Kondisi sarana pembuangan sampah pada pasar Inpres Painan, diperoleh nilai 60%, sesuai dengan ketentuan hasil ukur maka disimpulkan bahwa kondisi sarana pembuangan sampah di Pasar Inpres Painan tidak memenuhi syarat. Kondisi saluran pembuangan air limbah pada pasar Inpres Painan, diperoleh nilai 20%, sesuai dengan ketentuan hasil ukur maka disimpulkan bahwa kondisi saluran pembuangan air limbah di Pasar Inpres Painan tidak memenuhi syarat. Kondisi toilet umum pada pasar Inpres Painan, diperoleh nilai 70%, Sesuai dengan ketentuan hasil ukur maka disimpulkan bahwa kondisi toilet umum pada pasar Inpres Painan Memenuhi Syarat.

Dari ke 4 variabel yang penulis lakukan pengamatan terdapat 2 variabel yang tidak memenuhi persyaratan yaitu kondisi sarana pembuangan sampah dan kondisi saluran pembuangan air limbah.

Dampak apabila kondisi sarana pembuangan sampah tidak memenuhi syarat seperti tidak melakukan pemisahan sampah basah dan kering yaitu sampah jadi tercampur sehingga sulit diolah, jika tempat sampah yang digunakan tidak kedap air maka air yang dihasilkan sampah tersebut merembes ke lantai dan menimbulkan bau dan jika tidak menggunakan tempat sampah yang tertutup tumpukan sampah tersebut bias menjadi tempat perindukan binatang penular penyakit.

Dampak apabila kondisi saluran pembuangan air limbah tidak memenuhi syarat seperti pada saluran pembuangan air limbah tidak ditutup dengan kisi-kisi adalah sampah yang dihasilkan pedagang maupun pembeli biasa masuk ke dalam yang mengakibatkan saluran air limbah tersumbat dan mengakibatkan air limbah tidak mengalir dengan lancar, air limbah yang tergenang dapat menimbulkan bau yang tidak sedap sehingga dapat mengganggu kenyamanan pedagang dan pembeli di Pasar Inpres Painan.

Sebaiknya para pedagang melakukan pemisahan antara sampah basah dan sampah kering dan menggunakan tempat sampah yang kedap air dan juga tertutup. Jika lingkungan pasar dijaga maka pasar menjadi bersih dan nyaman dan pedagang maupun pembeli terhindar dari gangguan kesehatan. Untuk saluran pembuangan air limbah di tutup agar tidak banyak sampah yang masuk sehingga membuat saluran pembuangan air limbah menjadi tersumbat, dan sampah yang berada di saluran pembuangan air limbah di bersihkan agar air limbah mengalir dengan lancar dan tidak menimbulkan bau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Inpres Painan Tahun 2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penyediaan Air Bersih di Pasar Inpres Painan skor memenuhi syarat karena memperoleh 80 %
2. Kondisi Sarana Pembuangan Sampah di Pasar Inpres Painan tidak memenuhi syarat karena memperoleh skor 60%
3. Kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah di Pasar Inpres Painan tidak memenuhi syarat karena memperoleh skor 20%
4. Kondisi Toilet Umum di Pasar Inpres Painan memenuhi syarat karena memperoleh skor 70%
5. Kondisi Sanitasi Pasar di Pasar Inpres Painan tidak memenuhi syarat atau tidak tergolong kedalam pasar sehat karena memperoleh skor 60%.

B. Saran

1. Untuk Pengelola Pasar Inpres Painan agar lebih memperhatikan sanitasi pasar dan kebersihan lingkungan pasar seperti pemasangan kisi-kisi pada SPAL agar sampah tidak masuk kedalamnya.
2. Untuk petugas kebersihan pasar Inpres Painan agar lebih memperhatikan kebersihan pasar seperti sampah yang berada di dalam

SPAL dibersihkan agar air limbah mengalir dengan lancar, sehingga SPAL tidak tersumbat oleh sampah.

3. Untuk pedagang seharusnya lebih menjaga kebersihan lingkungan pasar, seperti melakukan pemisahan antara sampah basah dan sampah kering dan menggunakan tempat sampah yang kedap air dan tertutup.
4. Untuk peneliti berikutnya, Karya Tulis Ilmiah ini bisa di jadikan sebagai perbandingan dan pedoman untuk melakukan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. [Published online 2009]
2. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat. [Published online 2020].
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Published online 2018]. Tersedia dari
URL : <https://www.kemkes.go.id/article/view/18012900004/together-overcoming-health-problem-html>.
4. Arrazy S. Persepsi Masyarakat tentang Higiene Sanitasi Pasar Tradisional Kota Medan. *J Public Healt* . 2020;2(1):13.
5. Marta F dan Tohirin. 2019. Sanitasi Tempat - Tempat Umum. Jakarta Selatan: Uhamka Press
6. Nainggolan R. Sanitasi Pasar Tradisional di Kabupaten Sragen Jawa Tengah dan Kabupaten Gianyar Bali Market. *Jurnal Kesehatan*. 2019;11(2):112-122.
7. Skarina D, (Karya Tulis Ilmiah) Tinjauan Sanitasi Pasar Kota Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2017.
8. Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern. 2007;(1):22. Tersedia dari
URL : <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/42157/perpres-no-112-tahun-2007>
9. Nurcahya K, Moelyaningrum, Anita D. Identifikasi Sanitasi Pasar di Kabupaten Jember. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*. 2014;2(2):285-292.
10. Syahbana JA, dan Sadino. Pasar Tradisional Versus Pasar Modern di Daerah Perkotaan (Studi Kasus : Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta). *Jurnal Pembangunan Wilayah Kota*. 2014;10(2):205-217. Tersedia dari
URL: <https://pdfs.semanticscholar.org/b9a1/e6f15187b654e3fc391eb401ab505022e4da.pdf>
11. Dinata A. 2018. Kesehatan Lingkungan 7 Kunci Menuju Indonesia Sehat. Yogyakarta: Nuha Medika
12. Nurcahya Kurnia dan Anita D. Moelyaningrum. Identifikasi Sanitasi Pasar di Kabupaten Jember Studi di Pasar Tanjung Jember). [diakses 26 November 2016]. Tersedia dari
URL : <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/1787>
13. Ridwan T. Damri, Rama P. Hiola dan Lia Amelia. Studi Sanitasi Lingkungan Pasar Sentral Kota Gorontalo. [diakses 29 Desember 2016]. Tersedia dari
URL : kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIKK/article/view/10873/10750
14. Sumatri A. 2015. Kesehatan Lingkungan Edisi Ketiga. Depok: Kencana
15. Suyono. Ilmu Kesehatan Masyarakat. (Kedokteran EGC, 2014)

LAMPIRAN A**FORMULIR PENGAWASAN EKSTERNAL INSPEKSI
KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL) PASAR**

Nama Pasar : Pasar Inpres Painan
Alamat : Painan
Kecamatan/Kabupaten / Provinsi : IV Jurai/ Pesisir Selatan/ Sumatera Barat

NO	VARIABEL YANG DINILAI	PENILAIAN	
		Ya	Tidak
1	2	3	4
A.	Air Bersih		
	1) Tersedia dalam jumlah yang cukup (minimal 15 liter per orang/hari)	√	
	2) Kualitas fisik memenuhi syarat kesehatan (bersih, tidak berwarna, tidak berbau dan tidak berasa)	√	
	3) Jarak sumber air bersih dengan septic tank, minimal 10 meter	√	
	4) Pengujian kualitas air untuk kebutuhan higiene sanitasi dilakukan 6 bulan sekali		√
	5) Kran air terletak di tempat yang strategis dan mudah di jangkau	√	
B.	Pengelolaan Sampah		
	1) Setiap los tersedia tempat sampah basah dan kering		√
	2) Tempat sampah terbuat dari bahan yang kedap air		√
	3) Tempat sampah tidak mudah berkarat	√	
	4) Tempat sampah kuat	√	
	5) Tempat sampah tertutup		√
	6) Tempat sampah mudah dibersihkan		√
	7) Tersedia alat pengangkut sampah yang	√	

	kuat		
	8) Tersedia alat pengangkut sampah yang mudah dibersihkan	√	
	9) Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang kuat	√	
	10) Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang kedap air	√	
	11) Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang mudah dibersihkan	√	
	12) Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang mudah dijangkau	√	
	13) TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang penular penyakit		√
	14) TPS berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar		√
	15) Sampah diangkut minimal 1x24 jam	√	
C.	Saluran Pembuangan Air Limbah		
	1) Saluran pembuangan air limbah tertutup dengan kisi-kisi, terbuat dari logam dan mudah di bersihkan		√
	2) Limbah cair mengalir dengan lancar		√
	3) Tidak ada bangunan di atas saluran pembuangan air limbah	√	
	4) Tidak ada genangan air limbah di dalam Pasar		√
	5) Dilakukan pengujian kualitas limbah cair berkala setiap 6 bulan sekali		√
D.	Toilet Umum		
	1) Terpisah untuk laki-laki dan perempuan	√	
	2) Jumlah cukup (laki-laki = 1:40, Perempuan = 1:25)	√	
	3) Tersedia penampung air tidak permanen (ember) dan bebas jentik.	√	
	4) Toilet bersih, tidak ada genangan air, tidak ada sampah dan tidak berbau.		√
	5) Tersedia tempat cuci tangan dan sabun.	√	
	6) Tersedia tempat sampah yang tertutup		√
	7) Toilet dengan leher angsa dan septictank yang memenuhi syarat kesehatan	√	
	8) Letak toilet minimal 10 meter dari tempat penjualan makanan dan bahan		√

	pangan.		
	9) Ventilasi minimal 30% dari luas lantai	√	
	10) Lantai kedap air, tidak licin, mudah di bersihkan dengan kemiringan cukup.	√	
	JUMLAH		

Penilaian

1. Komponen yang dinilai kolom 2

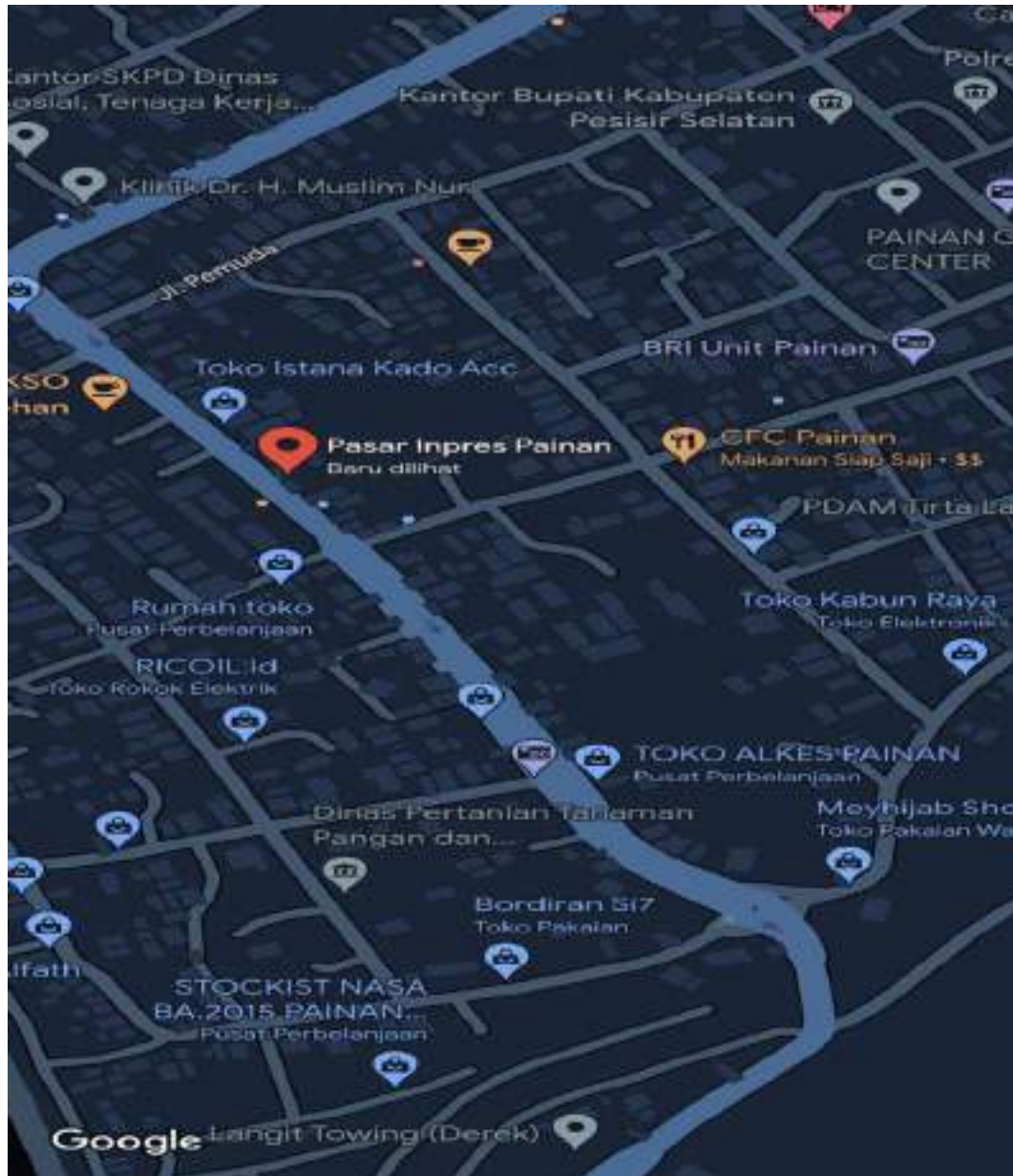
Apabila kondisi yang ada sesuai sebagaimana tercantum pada kolom 2 maka diberikan tanda “v” atau nilai 1 pada kolom 3, dan jika tidak sesuai diberikan tanda “v” atau nilai 0 pada kolom 4.

2. Jumlah hasil penilaian

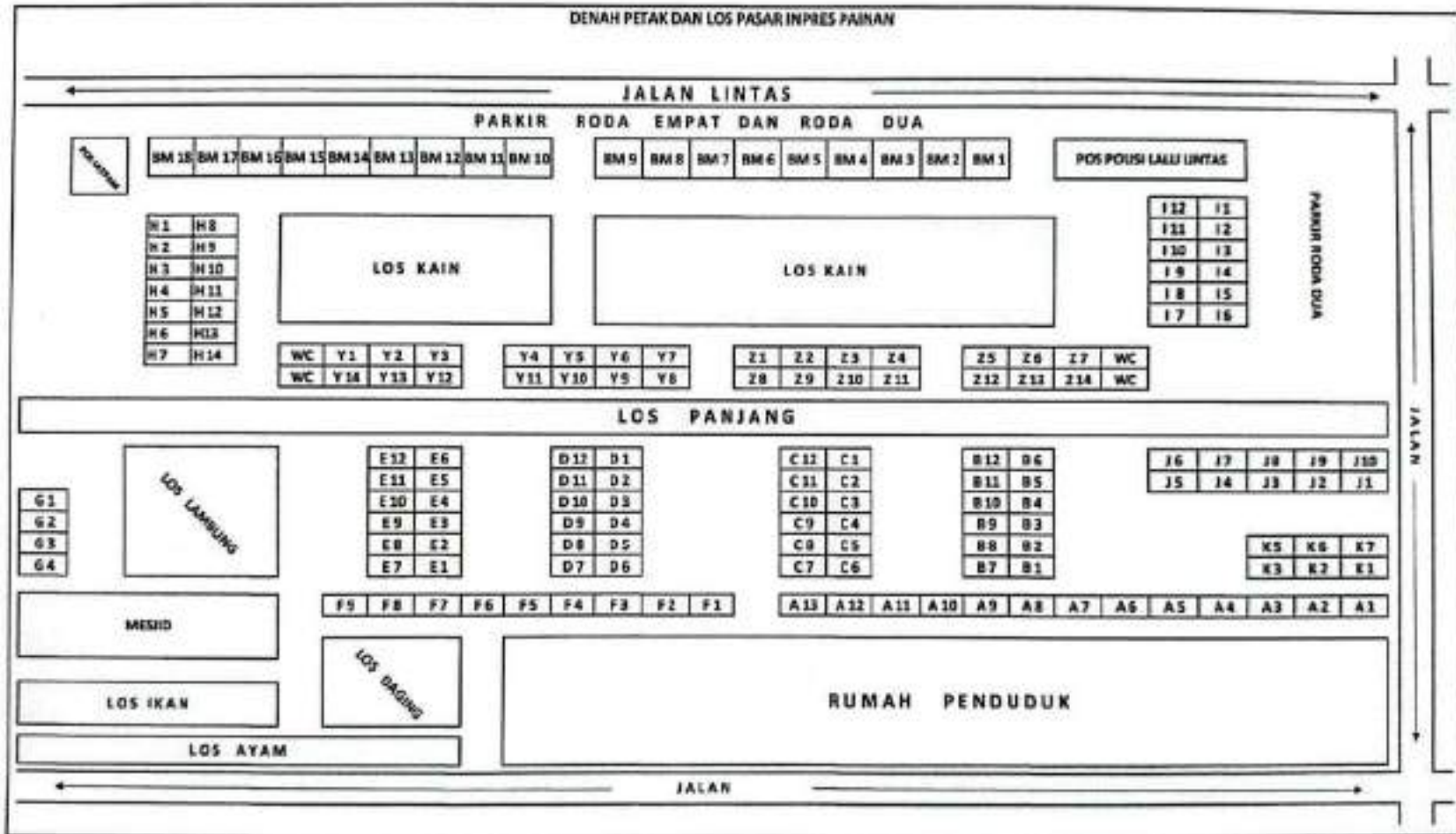
Penghitungan nilai pada kolom 3 dan 4 masing-masing dijumlah. Formulir ini terdiri dari 43 item yang harus diamati kondisinya. Cara menghitung persentase adalah jumlah komponen yang memenuhi persyaratan kesehatan (jawaban “ya”) dibagi jumlah total variable: jumlah "kolom 3"/43 x 100% =

LAMPIRAN B

PETA PASAR INPRES PAINAN



LAMPIRAN C



DOKUMENTASI



Tempat sampah yang tidak kedap air dan tidak tertutup di kios pedagang Pasar Inpres Painan



Sampah yang bererakan di sekitar kontainer sampah di Pasar Inpres Painan



Saluran pembuangan air limbah di los ikan yang tidak mengalir dengan lancar



Saluran pembuangan air limbah di los ayam yang tidak mengalir dengan lancar



Sampah yang berserakan di dalam saluran pembuangan air limbah



Kondisi los daging dimana sisa – sisa daging berserakan di sekitar los



Kondisi toilet di Pasar Inpres Painan kotor dan berbau



Sampah yang berserakan di dalam lingkungan pasar



POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
Jl. Simpang Pondok Kopi Sitaba Nanggalo - Padang

LEMBARAN

KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Elga Rahmatika
NIM : 191110010
Nama Pembimbing I : Erdi Nur, SKM, M.Kes
Program Studi : D3 Sanitasi
Judul Tugas Akhir : Studi Deskriptif Sanitasi Pasar Inpres Paiman Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022.

No	Hari/Tanggal	Topik/Materi Konsultasi	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin / 02 Mei 2022	Konsultasi BAB IV	Perbaikan BAB IV	
2.	Jumat / 13 Mei 2022	Konsultasi BAB IV	Perbaikan BAB IV	
3.	Rabu / 18 Mei 2022	Konsultasi BAB IV	Perbaikan BAB IV	
4.	Jumat / 20 Mei 2022	Konsultasi BAB IV	Perbaikan BAB IV	
5.	Senin / 23 Mei 2022	Konsultasi BAB IV	Perbaikan BAB IV	
6.	Rabu / 25 Mei 2022	Konsultasi BAB IV dan V	Perbaikan BAB IV dan V	
7.	Jumat / 27 Mei 2022	Konsultasi BAB IV dan V	Perbaikan BAB IV dan V	
8.	Senin / 30 Mei 2022	Acc	Acc	

Padang/...../2022
Ka Prodi D3 Sanitasi

Aidil Qonias, SKM, M.Kes
NIP: 19721106 199503 1 001



POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
Jl. Simpang Pondok Kopi Sitaba Nanggalo - Padang

LEMBARAN

KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Elga Rahmitika
NEM : 191110010
Nama Pembimbing II : Awaluddin, S.Sos, M.Pd
Program Studi : D3 Sanitasi
Judul Tugas Akhir : Studi Deskriptif Sanitasi Pasar Inpres Paiman Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022.

No	Hari/Tanggal	Topik/Materi Konsultasi	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Jumat / 20 Mei 2022	Konsultasi BAB IV	Perbaikan BAB IV	
2.	Senin / 25 Mei 2022	Konsultasi BAB IV	Perbaikan BAB IV	
3.	Senin / 25 Mei 2022	Konsultasi BAB V	Perbaikan BAB V	
4.	Rabu / 27 Mei 2022	Konsultasi Revisi BAB IV	Perbaikan BAB IV	
5.	Rabu / 27 Mei 2022	Konsultasi Revisi BAB V	Perbaikan BAB V	
6.	Jumat / 27 Mei 2022	Konsultasi BAB IV dan V	Perbaikan BAB IV dan V	
7.	Jumat / 27 Mei 2022	Konsultasi BAB IV dan V	Perbaikan BAB IV dan V	
8.	Senin / 30 Mei 2022	KCC	KCC	

Padang,/...../2022
Ka Prodi D3 Sanitasi

Aidil Qoniss, SKM, M.Kes
NIP: 19721106 199503 1 001